

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kesiapan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan dan efektif. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad 21, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana untuk mendukung guru dalam pengembangan modul pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif berbasis teknologi. Salah satu inisiatif utama adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar. Platform ini dirancang untuk mendukung guru dalam merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada guru dalam mengakses, berbagi, dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. PMM memberikan berbagai sumber daya, termasuk modul pembelajaran, video pembelajaran, dan forum diskusi yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar. Fitur-fitur yang tersedia dalam PMM, seperti pembuatan modul ajar, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesional, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia secara menyeluruh. Namun, adopsi teknologi ini tidak selalu berjalan mulus di semua sekolah. Kesiapan guru dalam memanfaatkan PMM sangat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor, termasuk tingkat pemahaman teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kesiapan guru dan dukungan sekolah dalam implementasi PMM di sekolah-sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. salah satu sekolah yang diharapkan dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Namun, efektivitas penggunaan platform ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang modul ajar berbasis teknologi. Kesiapan ini mencakup beberapa aspek krusial, termasuk pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan platform digital, kemampuan

dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, serta dukungan dan fasilitas yang tersedia di sekolah. SMPN 7 Muaro Jambi dipilih karena memiliki beragam latar belakang guru dengan tingkat kesiapan yang berbeda-beda dalam penggunaan teknologi pendidikan. (Jambi Educational Research Center, 2023).

Menurut studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), banyak guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun platform digital seperti Merdeka Mengajar menawarkan banyak manfaat, kesenjangan dalam pengetahuan teknologi dan keterampilan digital di kalangan guru dapat menjadi penghambat utama. Hal ini sejalan dengan laporan dari Pusat Penelitian Pendidikan (2022) yang mencatat perlunya pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.

Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama di Jambi menunjukkan bahwa banyak guru merasa kurang siap dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan pelatihan yang diterima serta kurangnya fasilitas yang memadai menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan (Jambi Educational Research Center, 2023). Di SMPN 7 Muaro Jambi, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan guru merancang dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara optimal. Evaluasi ini penting agar dapat diketahui sejauh mana dukungan yang diberikan oleh sekolah, baik dalam hal pelatihan maupun penyediaan fasilitas.

Kesiapan guru dalam mengadopsi dan memanfaatkan platform ini menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi PMM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 7 Muaro Jambi, ditemukan bahwa tingkat kesiapan guru dalam menggunakan PMM bervariasi. Salah satu guru yang diwawancarai menunjukkan bahwa meskipun terdapat antusiasme yang tinggi untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Guru yang diwawancarai mengungkapkan beberapa hambatan dalam menggunakan PMM, antara lain keterbatasan pemahaman teknis, kurangnya pelatihan yang memadai, dan dukungan infrastruktur yang belum optimal. Guru tersebut menyatakan bahwa meskipun PMM menyediakan berbagai modul dan materi yang kaya, tanpa pemahaman yang cukup tentang cara mengakses dan memanfaatkannya secara efektif, potensi dari platform ini tidak dapat dioptimalkan sepenuhnya. Selain itu, juga menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan perangkat keras dan jaringan internet yang stabil, sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam menggunakan PMM. Guru yang memiliki akses ke

perangkat teknologi yang memadai dan jaringan internet yang baik cenderung lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan PMM ke dalam proses pembelajaran mereka.

Studi kasus mengenai kesiapan guru dan dukungan sekolah dalam penggunaan PMM di SMPN 7 Muaro Jambi diharapkan memberikan wawasan yang diperlukan untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan. Dengan memahami tingkat kesiapan guru, sekolah dapat merancang program pelatihan yang lebih sesuai dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari Platform Merdeka Mengajar. Ini mencakup upaya untuk mengatasi tantangan seperti kesenjangan keterampilan teknologi di kalangan guru, terutama mereka yang lebih berpengalaman dan mendekati usia pensiun, serta memanfaatkan peluang untuk pengembangan profesional berkelanjutan (Herlina & Sari, 2022; Setiawan, 2023).

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan diri melalui fasilitas pelatihan mandiri. Platform ini memudahkan guru untuk mengakses materi pelatihan berkualitas, termasuk video-video inspiratif yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Januari 2023 di beberapa sekolah di Jambi, guru-guru menunjukkan antusiasme untuk mempelajari penggunaan Platform Merdeka Mengajar meskipun menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterampilan IT pada guru yang lebih senior. Kesulitan ini menandakan perlunya pendampingan lebih lanjut dari guru yang lebih muda dan lebih terbiasa dengan teknologi (Kurniawan & Indra, 2021).

Penting untuk mengetahui bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Diharapkan, pemanfaatan platform ini dapat memberikan dampak positif dan efektif dalam mendukung kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum secara optimal. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Kasus Kesiapan Guru dan Dukungan Sekolah dalam Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini memfokuskan pada Studi Kasus Kesiapan Guru dan Dukungan Sekolah dalam Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesiapan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar.
2. Mengatasi masalah-masalah ini melalui pelatihan yang efektif, dukungan yang memadai.
3. Peningkatan fasilitas akan membantu memastikan bahwa platform digital dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas , upaya untuk Studi Kasus Kesiapan Guru dan Dukungan Sekolah dalam Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Muaro Jambi, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana tingkat kesiapan guru di SMPN 7 Muaro Jambi dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)?
- 1.4.2 Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi penggunaan PMM di SMPN 7 Muaro Jambi?
- 1.4.3 Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN 7 Muaro Jambi?
- 1.4.4 Bagaimana pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap kualitas pembelajaran di SMPN 7 Muaro Jambi?
- 1.4.5 Bagaimana program pelatihan dan pengembangan profesional yang tersedia membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan PMM?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa pertanyaan yang didapatkan pada penelitian ini tentang Studi Kasus Kesiapan Guru dan Dukungan Sekolah dalam Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. Maka dari itu perlu adanya batasan masalah supaya tidak terlalu luas. Mengingat berbagai keterbatasan maka, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1.3.1 Sampel Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi
- 1.3.2 Kesiapan Guru dalam PMM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi
- 1.3.3 Dukungan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dalam implementasi PMM.

1.3.4 Penelitian ini dibatasi pada guru IPA, IPS, dan Matematika yang memiliki tingkat pemahaman berbeda tentang penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) guru yang sangat memahami, guru yang memiliki pemahaman sedang, dan guru yang kurang memahami.

1.5 Tujuan Penelitian

Selanjutnya berkaitan dengan Studi Kasus Kesiapan Guru dan Dukungan Sekolah dalam Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk menilai tingkat kesiapan guru dalam pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan PMM
- 1.5.2 Menganalisis bentuk dukungan sekolah untuk mengetahui kebijakan dan strategi sekolah dalam mendukung penggunaan PMM
- 1.5.3 Untuk mengevaluasi efektifitas program pelatihan yang diterima oleh guru terkait penggunaan PMM
- 1.5.4 Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi dan menggunakan PMM.
- 1.5.5 Untuk menilai pengaruh penggunaan PMM terhadap kualitas pembelajaran dan efektivitas pembelajaran di kelas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat baik secara praktis maupun teoretis dalam konteks pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Muaro Jambi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang pendidikan tentang kesiapan guru dan dukungan sekolah dalam penggunaan teknologi pendidikan, khususnya Platform Merdeka Mengajar.

Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi platform digital dalam pendidikan atau aspek lain terkait kesiapan guru dan dukungan sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Peningkatan Kompetensi: Memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan dan kebutuhan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan PMM.

Motivasi dan Inovasi: Meningkatkan motivasi dan kemampuan inovasi guru dalam merancang dan mengembangkan modul pembelajaran berbasis teknologi.

2. Bagi Sekolah

Perbaikan Kebijakan dan Dukungan: Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki kebijakan dan strategi dalam mendukung penggunaan PMM.

Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur: Membantu sekolah dalam merencanakan dan menyediakan fasilitas serta infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi PMM.

3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Evaluasi Program: Memberikan masukan untuk evaluasi efektivitas Program Merdeka Belajar, khususnya Platform Merdeka Mengajar.

Perencanaan Pelatihan: Menyediakan data yang dapat digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam merencanakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.

4. Bagi Peneliti Lain

Sumber Referensi: Menyediakan informasi dan data empiris yang dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian terkait teknologi pendidikan dan kesiapan guru.

1.7 Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kejelasan terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi istilah yang relevan:

1. Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan sarana digital bagi guru dalam merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi modul pembelajaran secara lebih inovatif dan adaptif. Platform ini menyediakan berbagai

sumber daya seperti modul pembelajaran, video pembelajaran, dan forum diskusi bagi para guru.

2. Kesiapan Guru adalah bagaimana guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan teknologi, penguasaan materi ajar, dan kesiapan mental untuk mengadopsi teknologi baru.
3. Dukungan Sekolah meliputi segala bentuk bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru untuk memfasilitasi penggunaan PMM. Ini termasuk penyediaan pelatihan, infrastruktur teknologi yang memadai, kebijakan yang mendukung, serta fasilitas fisik dan digital yang diperlukan.
4. Infrastruktur Teknologi adalah mengacu pada perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk menjalankan Platform Merdeka Mengajar secara efektif di sekolah.
5. Modul Pembelajaran adalah unit pengajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks PMM, modul ini dirancang dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.
6. Pengembangan Profesional adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui pelatihan, workshop, seminar, dan program pengembangan lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan guru selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan teknologi.
7. Efektivitas Pembelajaran bagaimana proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini bisa diukur melalui hasil belajar siswa, tingkat keterlibatan siswa, dan feedback dari guru serta siswa.
8. Adopsi Teknologi adalah proses dimana individu atau organisasi mulai menerima dan menggunakan teknologi baru dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, adopsi teknologi mengacu pada penggunaan PMM oleh guru dalam proses pembelajaran.
9. Kendala dan Tantangan adalah berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses adopsi dan penggunaan PMM. Ini bisa berupa keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya fasilitas, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan waktu.
10. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan

fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.